

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami tahap beriringan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh disertai dengan penambahan ukuran, berat serta tinggi yang sifatnya tidak dapat kembali pada keadaan semula. Sedangkan perkembangan adalah proses terbentuknya individu menjadi lebih lengkap dan dewasa (Eka Purjianta, 2015:22). Kehidupan manusia mengalami fase kanak – kanak hingga fase dewasa kemudian menjadi tua, dalam setiap fase yang dialami oleh manusia memiliki masing – masing tugas perkembangan.

Salah satu tugas perkembangan pada fase kanak – kanak individu harus belajar berjalan tegak dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan. Fase remaja individu harus memantapkan cita – cita serta mengembangkan suatu tujuan hidup yang akan ditentukan. Menuju fase dewasa individu harus memantapkan diri dalam pilihan bidang pekerjaan atau merealisasikan karir apa yang telah digambarkan dalam fase remaja sebelumnya.

Menurut Ahmad Saefuddin menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang penting untuk setiap individu adalah pada fase remaja yaitu dengan memilih dan mempersiapkan karir untuk masa mendatang

(Ahmad Saefuddin, 2016:4). Pada tahap ini remaja mengembangkan kesadaran baru terhadap dirinya dan dunia kerja serta mulai mencoba peran – peran baru terkait dengan pemilihan studi lanjut dan karir.

Pada saat remaja mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karir, seringkali remaja mengalami banyak hambatan. Hambatan tersebut berupa ketidak pahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orangtua mengenai jurusan sekolah dan studi lanjut ke jenjang sekolah tinggi yang hendak diambil. Menurut Brown dan Brooks mengemukakan bahwa untuk mengatasi hambatan tugas – tugas perkembangan yang dihadapkan remaja yaitu melalui kematangan karir (Ahmad Saefuddin, 2016:5). Kematangan karir memiliki arti kesiapan kognitif dan afeksi dari remaja. Kematangan karir membutuhkan pengetahuan akan diri dan rencana masa depan, selain itu kematangan karir sudah seharusnya berfungsi jauh yaitu ketika remaja menentukan jurusan dalam SMA atau SMK.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 23 September 2019, dengan pembagian angket yang dilakukan berdasarkan *stratified sampling* (pengambilan sampel dengan memilih acak 40 peserta didik dari 4 kelas jurusan yang berbeda). Sebaran angket dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Cilacap kelas

XI yang terdiri atas 4 jurusan yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), Akuntansi, dan jurusan Farmasi Industri. Ditemukan sebanyak 27 peserta didik yang belum memiliki gambaran masa depan (belum mengetahui macam - macam pekerjaan yang linier dengan jurusan yang diambil saat ini dan rencana setelah lulus SMK). Itu artinya 67,5 % peserta didik yang belum memiliki gambaran masa depan secara jelas. Faktor dari ketidaktahuan akan rencana masa depan yang dipengaruhi oleh belum mengetahui bakat dan minat diri sendiri (sebanyak 5 peserta didik atau 12,5 %). Sebanyak 2 peserta didik atau 5 % yang sudah memiliki gambaran karir jelas dengan mengetahui gambaran pekerjaan dan rencana kemana akan melanjutkan studi. Terdapat 3 peserta didik atau 7,5 % yang masih ragu untuk memilih studi lanjut atau bekerja. Sebanyak 3 peserta didik atau 7.5 % yang memiliki gambaran mengenai pekerjaan dan studi lanjut namun belum mampu mengambil keputusan. Fenomena – fenomena tersebut menggambarkan bahwa kematangan karir adalah variabel yang sangat penting dalam dunia pendidikan SMK.

Menurut Donald Super mengemukakan Indikasi relevan bagi kematangan karir adalah kemampuan untuk membuat rencana (W.S Winkel, 2013:633). Perencanaan karir yang dimaksud adalah gambaran rencana untuk jangka pendek dalam kurun waktu tiga bulan kedepan, jangka menengah untuk kurun waktu satu sampai tiga tahun kedepan dan jangka panjang dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Aully Grashinta (Aully Grashinta, 2018:29) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *future time perspective* terhadap kematangan karir yaitu sebesar 13,9%. Proses perencanaan karir yang dilakukan oleh individu guna merencanakan karir diwaktu yang akan mendatang akan berpengaruh terhadap kematangan karir individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut belum mampu digambarkan oleh remaja secara jelas dan detailnya.

Indikasi yang kedua adalah kerelaan penuh untuk menyelesaikan tanggung jawab, setelah apa yang remaja gambarkan dalam perencanaan karir yang telah dituliskan kemudian harus dengan penuh tanggung jawab remaja mampu melaksanakan secara mandiri sehingga yang diharapkan adalah remaja mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan – hambatan yang dihadapi dalam upaya mencapai kematangan karir serta menuju mewujudkan karir yang telah digambarkan. Hasil penelitian oleh Indah Lestari mengemukakan bahwa kesiapan karir menjadi salah satu yang muncul pada remaja, hal ini menjadi konsekuensi logis perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan bagi dirinya untuk mempersiapkan karir secara mandiri (Indah Lestari,2017:17).

Indikasi yang ketiga adalah kesadaran akan segala factor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir atau memantapkan diri dalam suatu pilihan karir. Pada indikasi ketiga ini yang

sulit dilakukan apabila dalam kematangan karir remaja belum adanya *reinsforcement* atau penguatan dari faktor eksternal hal ini menjadi salah satu peranan yang harus dilakukan oleh seorang konselor disekolah. Melalui layanan bimbingan karir remaja atau peserta didik mampu memperkuat langkah – langkah yang akan ditentukan dalam upaya meningkatkan kematangan karir dalam hidupnya. Menghadapi masalah atau hambatan – hambatan karir dalam pencapaiannya juga dapat diperoleh melalui layanan bimbingan karir. Hasil penelitian mengatakan bahwa bimbingan karir menjadikan remaja mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Indah Lestari, 2017:26)

Penguatan langkah – langkah yang diperlukan remaja atau peserta didik selain kemauan dan dorongan dari diri sendiri juga perlunya penguatan dari faktor eksternal. Salah satu factor eksternal yang mampu menguatkan dengan memberikan stimulus kepada remaja adalah melalui simbolik modeling. Simbolik modeling melibatkan tokoh sebagai model untuk mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman audio atau video. Tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar menjadikan peserta didik belajar melalui pengamatan (*observastional learning*).

Sinopsis film mimpi sejuta dolar menggambarkan semangat tokoh Merry Riana dalam menggapai cita - cita, bertahan hidup di negeri orang

lain (Singapura) dengan segala keterbatasan biaya hidup yang dimiliki, sehingga membuat dirinya untuk mencari beasiswa demi melanjutkan sekolahnya dan bekerja demi upah untuk melangsungkan hidupnya. Melalui tokoh Merry Riana peserta didik mampu mengambil nilai – nilai semangat, etos kerja serta tanggung jawab dalam meningkatkan kematangan karir. Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Definisi Operasional

1. Teknik simbolik modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Menurut Albert Bandura (Bradley T. Erford, 2017:340) Simbolik modeling melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman audio atau video. Simbolik modeling memungkinkan konselor memiliki control yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilaku. Teknik Simbolik modeling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar peserta didik dari mengamati orang lain. Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar menjadi tokoh atau model yang diamati oleh peserta didik dan sebagai simbolik modeling dalam meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik.

2. Film *Mimpi Sejuta Dolar* adalah film yang rilis pada 24 Desember 2014, dibintangi oleh Chelsea Islan, Kimberly Ryder, dan Dion Wiyoko. Film ini terinspirasi dari kisah nyata Merry Riana perempuan asal Indonesia yang berhasil meraih satu juta dolar pertamanya di Singapura pada usia 26 tahun. Hestu Saputra sebagai film sutradara dan Dhamoo Punjabi serta Manoj Punjabi sebagai produser. Film *mimpi sejuta dolar* ini di produksi oleh MD Pictures yang memiliki durasi selama 105 menit.
3. *Kematangan Karir (Maturity Career)* adalah kemampuan untuk membuat rencana karir bagi peserta didik, menyelesaikan tanggung jawab dalam setiap rencana – rencana karir yang telah digambarkan, mengatasi tugas – tugas perkembangan karir yang khas pada setiap tahapan perkembangan karir, serta mampu menghadapi hambatan – hambatan yang ada dalam menentukan karir kedepan bagi peserta didik .
4. *Layanan Bimbingan Karir* dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk pemberian bantuan bagi peserta didik guna meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik serta memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai gambaran karir dan menentukan pilihan karir yang akan diambil oleh peserta didik kedepan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian rangkaian latar belakang masalah tersebut dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pra-treatmen ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pasca-treatmen ?
3. Apakah teknik simbolik modeling dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan?

D. Tujuan

Dari uraian rangkaian rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pra-treatment.
2. Mengetahui tingkat kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan pasca-treatment .
3. Mengetahui keefektivitasan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik SMK Al – Mu'allim Kesugihan.

E. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah manfaat pengetahuan mengenai teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik melalui layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

Mempermudah tenaga pendidik bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik dengan menggunakan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir bagi peserta didik.

F. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini dengan judul “Efektivitas Teknik Simbolik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan” mengambil beberapa buku sebagai bahan rujukan peneliti yaitu sebagai berikut :

Buku dengan judul “Kematangan Karir Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier” (2018) karya Ahmad Saifudin, M. P.Si adalah buku yang membahas tentang kematangan karir secara teori dan upaya – upaya mencapai kematangan karir.

Buku dengan judul “Bimbingan Karier” (2016) karya Dr. Hartono, M.Si adalah buku yang membahas tentang mengenai konsep dasar bimbingan karir, informasi karir dan meksplorasikan karir serta pengambilan keputusan karir.

Buku dengan judul “Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum” (2015) karya Daryanto adalah buku yang membahas mengenai Layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan. Layanan bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan karirnya.

Buku dengan judul “40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor” (2015) karya B. T. Erford adalah buku ini membahas mengenai Teknik Simbolik Modeling yang merupakan suatu teknik yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik kedepannya terutama dalam perihal menentukan pilihan karir.

Buku dengan judul “ Teori dan Teknik Konseling” (2011) karya Gantina Komalasari adalah buku yang membahas tentang mengenai teknik-

teknik dalam bimbingan dan konseling termasuk didalamnya terdapat teknik modeling dan simbolik modeling.

Buku dengan judul “Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan” (2013) karya Hastuti dan W. S. Winkel adalah buku yang membahas mengenai kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Penelitian yang relevan terdapat pada jurnal yang berjudul “Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling” yang ditulis oleh: Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, Mardia Bin Smith. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk

mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Persamaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki persamaan yaitu : teknik yang digunakan (simbolik modeling) serta penerapan yang dilakukan melalui layanan bimbingan karir dengan jurnal penelitian yang berjudul teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dengan jurnal penelitian yang berjudul teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu : media yang digunakan, jika dalam penelitian ini menggunakan film atau audio visual dengan menayangkan tokoh dalam film tersebut sedangkan jurnal penelitian tersebut menggunakan media tulis dan gambar dalam menampilkan model didalamnya. Selain media perilaku individu yang akan ditingkatkan pun berbeda jika dalam penelitian yang akan dilaksanakan teknik simbolik modeling untuk meningkatkan kematangan karir sedangkan dalam jurnal penelitian tersebut digunakan untuk mengatasi masalah dalam diri

individu seperti : kontrol diri, kemandirian, keaktifan, motivasi belajar, dan efikasi diri.

Penelitian yang relevan kembali dengan judul “Efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa” yang ditulis oleh Hida Mardiaty Rahma Sari memiliki kesimpulan bahwa Jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir memiliki kecenderungan untuk meningkatkan keyakinan pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangan karir. Memiliki indikator yang baik apabila perilaku siswa sesuai dengan tugas perkembangan karir, dimensi tersebut meliputi magnitude/level, strength, dan generalized. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa teknik simbolik modeling untuk meningkatkan self efficacy karir siswa teruji efektif dalam mengembangkan seluruh dimensi self efficacy karir yaitu magnitude/level, strength, dan generalized.

Persamaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki persamaan dengan jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa yaitu teknik simbolis modeling yang digunakan.

Perbedaan : Penelitian yang berjudul efektivitas teknik simbolik modeling tokoh merry riana dalam film mimpi sejuta dolar untuk

meningkatkan kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dengan jurnal penelitian yang berjudul efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan self-efficacy karir siswa yaitu : objek yang digunakan (penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan sedangkan dalam jurnal penelitian tersebut adalah peserta didik kelas 11 sekolah menengah atas. Selain objek, variabel yang akan ditingkatkan pun berbeda, dimana dalam penelitian ini penulis meningkatkan kematangan karir peserta didik sedangkan dalam jurnal penelitian adalah untuk meningkatkan self-efficacy karir siswa.